

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Pendekatan**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari informan.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang respons guru PAI Madrasah Tsanawiyah terhadap era digital dalam pendidikan di kabupaten Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dilakukan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Adapun penelitian ini, dilakukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Kudus. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di kabupaten Kudus yaitu karena berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, belum menemukan penelitian di kabupaten Kudus yang membahas tentang respons terhadap pendidikan Islam era digital. Sehingga peneliti memilih beberapa Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog kabupaten Kudus untuk menjadi tempat penelitian. Kita tau juga bahwa kabupaten kudus merupakan kabupaten yang terkenal kental akan agama Islam, sampai mendapat julukan kota santri. Hal ini didukung karena banyaknya pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang notabennya adalah lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa Guru PAI Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Kudus yang peneliti jadikan sampel. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemilihan informan (*sampling strategies*) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>3</sup> Dalam hal ini, peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih tersebut adalah orang-orang yang faham dan dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai obyek penelitian yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu mengenai respons guru PAI terhadap pendidikan Islam era digital.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, kemudian data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>4</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup dua sumber data, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada pengumpul data atau peneliti.<sup>5</sup> Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Dengan cara berinteraksi dengan beberapa guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.<sup>6</sup> Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 300.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 133.

penelitian, jurnal, maupun RPP milik guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, efektivitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>7</sup> Peneliti memiliki kedudukan yang cukup rumit, yakni mulai dari perencana, pelaksana pengumpulan data, efektivitas, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, berarti penelitilah yang menjadi instrumen penelitian. Yakni mengumpulkan, mengefektivitas data yang berkaitan dengan respons guru PAI Madrasah Tsanawiyah terhadap era digital dalam pendidikan Islam di kabupaten Kudus.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara Semiterstruktur.**

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara memiliki berbagai jenis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 305-306.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>9</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 131-133.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan yakni beberapa guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus sebagai sumber yang dianggap peneliti tepat dan sesuai untuk dapat memberikan informasi dan data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.

## 2. Observasi non partisipan

Observasi adalah mengamati dan mencatat suatu kenyataan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari kegiatan observasi yaitu untuk mendeskripsikan tempat, aktivitas, orang-orang serta semua kejadian yang ada di tempat pengamatan.<sup>10</sup> Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.<sup>11</sup> Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi yang ditunjukkan kepada guru PAI Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Kudus untuk mengetahui bentuk respons yang diberikan pada pendidikan Islam era digital yang peneliti jadikan sampel.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang dapat menunjukkan kebenarannya, misalnya foto-foto atau karya tulis ilmiah dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil dan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah di Kudus, serta metode dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat hasil penelitian wawancara dan observasi

---

<sup>10</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.-138.

<sup>11</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 40.

yang telah dilakukan yaitu berupa catatan hasil wawancara serta foto-foto kegiatan selama observasi.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>12</sup>

#### 1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara:

##### a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga diharapkan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>13</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti selama perpanjangan pengamatan yaitu peneliti mengecek kembali apakah data tentang respons kognitif, afektif dan konatif guru PAI pada pendidikan Islam era digital merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang terjamin kebenarannya.

##### b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar. Dengan begitu, peneliti akan dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan, maka peneliti harus membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar /dipercaya atau tidak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

## c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

## 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>15</sup> Misalnya data tentang respons yang diberikan guru PAI di kabupaten Kudus, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala madrasah yang bersangkutan.

## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>16</sup> Diantaranya yang dilakukan peneliti yaitu data yang diperoleh dengan observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara, dan dokumentasi.

## 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>17</sup> Dalam hal ini, berarti bahwa dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mencari waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

Dalam melakukan triangulasi waktu ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dengan memperhatikan waktu yang tepat dimana narasumber tidak dalam keadaan yang sibuk sehingga mampu memberikan keterangan dan informasi secara lengkap dan detail.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* atau validitas eksternal adalah derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

tersebut diambil. Adapun nilai transfer ini berkenaan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>18</sup> Maka dalam hal ini, peneliti akan membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian ini untuk diaplikasikan ditempat lain. Dalam hal ini respons yang diberikan oleh para guru PAI pada pendidikan Islam era digital di kabupaten Kudus, dapat menjadi sebuah temuan bahwa setiap guru PAI di daerah yang berbeda juga memberikan respons pada pendidikan Islam era digital.

### 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan sumber data, melakukan efektivitas data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### 4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif Uji *Konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Konfirmability*. Dalam penelitian ini diusahakan semua indikator pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa datanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian tersebut nantinya harus disesuaikan dengan sumbernya yaitu Kepala sekolah dan guru PAI, teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan uji keabsahan data yaitu uji *kredibility*, uji *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti dari lapangan untuk kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan dalam unit-unit, disintesa, disusun ke dalam pola, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari serta disimpulkan agar dapat difahami oleh pembaca.<sup>19</sup> Adapun dalam efektivitas data ini ada 3 tahapan, yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Terkait dengan hal ini, peneliti merangkum data-data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian di beberapa MTs di kecamatan Gebog kabupaten Kudus, kemudian peneliti mencari data-data yang penting dan sesuai dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup>

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang gambaran umum keadaan tiap madrasah dan bentuk-bentuk respons kognitif, afektif, konatif guru PAI Madrasah Tsanawiyah pada pendidikan Islam era digital di kecamatan Gebog kabupaten Kudus dalam bentuk uraian atau teks naratif, sesuai dengan ungkapan atau pandangan para informan apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

### 3. Conclusion drawing / Verification

Langkah ketiga dalam efektivitas data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.



akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bagaimana respons kognitif, afektif dan konatif guru PAI pada pendidikan Islam era digital di kecamatan Gebog kabupaten Kudus dari informasi dan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan.

